

SKRIPSI

**PENGGUNAAN PRINSIP-PRINSIP KESANTUNAN PADA NOVEL JILBAB
TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA KARYA ASMA NADIA: KAJIAN
PRAGMATIK**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

BAIQ AYU WINARSIH
NIM 11411A0011

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGGUNAAN PRINSIP-PRINSIP KESANTUNAN PADA NOVEL JILBAB
TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA KARYA ASMA NADIA: KAJIAN
PRAGMATIK**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 21 Januari 2021

Dosen Pembimbing I



Dr. I. Made Suyasa, M.Hum.
NIDN. 0009046103

Dosen Pembimbing II



Dr. Irma Setiawan, M.Pd.
NIDN. 0829098901

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,




Nurmiwati, S.Pd, M.Pd.
NIDN. 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGGUNAAN PRINSIP-PRINSIP KESANTUNAN PADA NOVEL JILBAB
TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA KARYA ASMA NADIA: KAJIAN
PRAGMATIK**

Skripsi atas nama Baiq Ayu Winarsih telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 27 Januari 2021

Dosen Penguji:

1. **Dr. I. Made Suyasa, M.Hum.**
NIDN. 0009046103

(Ketua)

(.....)

2. **Habiburrahman, M.Pd.**
NIDN. 0824088701

(Anggota)

(.....)

3. **Rudi Arrahman, M.Pd.**
NIDN. 0812078201

(Anggota)

(.....)

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN. 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Baiq Ayu Winarsih

Nim : 11411A0011

Alamat : Kelantah Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah

Memang benar Skripsi yang berjudul Penggunaan Prinsip-Prinsip Kesantunan Pada Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia: Kajian Pragmatik adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang sudah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan di cantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar ke sarjaan yang saya peroleh

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 15 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Baiq Ayu Winarsih

11411A0011



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq. Ayu Winarsih
NIM : 11A11A0011
Tempat/Tgl Lahir : Puyung, 20 Agustus 1996
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 083143029546
Judul Penelitian : -

Penggunaan Prinsip-prinsip Kesantunan pada Novel Jilbab Traveler Love sparks in Korea karya Asma Nadia : Kajian Pragmatik

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 34

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 4 Februari 2021

Penulis



Baiq. Ayu Winarsih
NIM. 11A11A0011

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq. Ayu Winarrah
NIM : 11411A0011
Tempat/Tgl Lahir : Puyung, 20 Agustus 1996
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 083143029546
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Penggunaan Prinsip-Prinsip Kerantunan Pada Novel *Jilbab Traveler Love Sparks* in Korea karya Asma Nadia ; Kajian Pragmatik

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 4 Februari 2021

Penulis



Baiq Ayu Winarrah
NIM. 11411A0011

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

Bq. Ayu. 11411A0011. **Peggunaan Prinsip-prinsip Kesantunan Pada Novel *Jilbab Traveler Love Spark In Korea* karya Asma Nadia: kajian pragmatik.**Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. I. Made Suyasa, M.Hum.

Pembimbing II : Dr. Irma Setiawan, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk penggunaan prinsip-prinsip kesantunan menurut Leech dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Teori dasar yang digunakan peneliti adalah teori prinsip kesantunan Leech, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatisan. Keenam prinsip kesantunan tersebut sebagai acuan untuk menganalisis maksud prinsip kesantunan. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa hasil analisis bentuk penggunaan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia yaitu 1) variasi bentuk yang mematuhi maksim kebijaksanaan sebanyak 2 data yakni bermaksud memberikan nasehat, 2) variasi bentuk yang mematuhi maksim kedermawanan sebanyak 9 data yakni menawarkan bantuan, 3) variasi bentuk yang mematuhi maksim penghargaan sebanyak 6 data yakni bermaksud memuji mitra tutur, 4) variasi bentuk yang mematuhi maksim kesederhanaan sebanyak 4 data yakni menjelekkkan diri sendiri dan menyatakan permohonan maaf terhadap kesalahan yang diperbuat, 5) variasi bentuk yang mematuhi maksim permufakatan sebanyak 29 data, yakni menganggukkan kepala, mengacungkan jempol, mengatakan setuju terhadap saran, dan mengatakan setuju disertai dengan fakta, 6) variasi bentuk yang mematuhi maksim kesimpatisan sebanyak 3 data, yakni bermaksud untuk mengungkapkan rasa simpati baik itu sebuah kemalangan maupun sesuatu yang menyenangkan terhadap pihak lain.

Kata kunci: *maksim kesantunan Leech.*

Bq. Ayu. 11411A0011. The Use of Politeness Principles in the Jilbab Traveler Love Spark In Korea Novel by Asma Nadia: A Pragmatic Study. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor I : Dr. I. Made Suyasa, M.Hum.
AdvisorII : Dr. Irma Setiawan, M.Pd.

ABSTRACT

The use of the principles of politeness according to Leech in the Jilbab Traveler Love Sparks novel by Asma Nadia in Korea is mentioned in this review. The fundamental philosophy used by the researcher is the concepts of politeness of the Leech, namely the wisdom maxim, the generosity maxim, the gratitude maxim, the simplicity maxim, the agreement maxim, and sympathetic maxims. The six politeness principles were used as a guide to examine the sense of the idea of politeness. Based on the data analysis, it is concluded that in the Jilbab Traveler Love Sparks in Korea novel by Asma Nadia, the results of the analysis of the type in principles of language politeness were 1) variations of forms that comply with wisdom maxim are 2 data, namely intended to provide guidance, 2) variations of forms that comply with the generosity maxims of 9 data, namely the offering assistance, 3) variations of forms that comply with the 6 data maxim of gratitude, namely intended to compliment speech partners, 4) variations of forms that comply with the 4 data maxim of simplicity, namely vilifying themselves and expressing apologies for errors made, 5) 29 data are variations of forms that comply with the maxims of agreement, namely nodding the head, giving up thumbs, saying agree with recommendations, and saying agreeing followed by truth, 6) 3 data is variations in forms that comply with the maxims of sympathy, namely intending to share sympathy with the other party both a misfortune or something nice.

Keywords: Leech politeness maxims.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-nya, sehingga skripsi Penggunaan Prinsip-Prinsip Kesantunan Pada Novel Jilbab *Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia: Kajian Pragmatik di selesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana prinsip-prinsip kesantunan dalam novel jilbab *Traveler Love Sparks In Korea* yang dapat di acu oleh peneliti selanjutnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S-1) program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah fakultas keguru dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Nurmiwati, S.Pd., M.Pd., Sebagai Ketua Prodi
4. Bapak Dr. I. Made Suyasa, M.Hum. Sebagai Pembimbing I
5. Dr. Irma Setiawan, M.Pd. Sebagai pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah member kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan keritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 15 Desember 2020

Baiq Ayu Winarsih
NIM 11411A0011

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku yang tercinta, yang selama ini telah memberikan semangat yang luar biasa untuk meraih gelar sarjanaku

Suamiku tercinta Ahmad Zarkasi As'ad yang telah menemaniku selama proses pembuatan skripsi ini

Anakku Puja Azkia yang selama ini selalu menghiburku dengan canda, tawa dan senyuman indahnyanya, yang membuat aku semangat disetiap harinya



MOTTO

**Ketika kamu berfikir untuk menyerah dan kalah, ingatlah
anak-anakmu berhak punya ibu yang hebat dan sukses**



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Yang Relevan	6
2.2 Kajian Teori.....	9
2.2.1 Pragmatik	9
2.2.2 Kesantunan Berbahasa	10
2.2.3 Prinsip Kesantunan Menurut Leech.....	11

2.2.4 Pengertian Novel	15
2.2.5 Biografi Asma Nadia	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Pendekatan Penelitian.....	19
3.2 Data dan Sumber Data.....	19
3.2.1 Data.....	19
3.2.2 Sumber data.....	20
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4 Instrumen Penelitian.....	22
3.5 Teknik Analisis Data	23
3.6 Metode Penyajian Hasil Analisis Data.....	24
BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA	26
4.1 Identitas Data.....	26
4.2 Analisis Bentuk Penggunaan Prinsip Kesantunan dalam Novel <i>Jilbab Traveler</i> <i>Love Sparks in Korea</i> Karya Asma Nadia	28
4.2.1 Pematuhan Maksim Kebijaksanaan.....	28
4.2.2 Pematuhan Maksim Kedermawaan	30
4.2.3 Pematuhan Maksim Penghargaan	36
4.2.4 Pematuhan Maksim Kesederhanaan.....	39
4.2.5 Pematuhan Maksim Permufakatan	41
4.2.6 Pematuhan Maksim Kesimpatisan	57
4.3 Pembahasan.....	59

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Simpulan	79
5.2 Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berpengaruh di masyarakat, karena bahasa berperan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk kelancaran dalam berinteraksi antar individu yang satu dengan yang lainnya, antar kelompok dengan kelompok lainnya. Tanpa bahasa manusia sulit berkomunikasi dengan sesamanya. Selain digunakan untuk berinteraksi, bahasa digunakan untuk menyampaikan perasaan, gagasan, keinginan, pendapat dan lain-lain kepada orang lain.

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang berkaitan erat dengan tindak tutur. Suatu tindak tutur tidak dapat dipisahkan dengan konteks dalam bertutur. Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya. Apabila seorang mitra tutur mengutarakan maksud dari penutur tanpa memperhatikan konteks maka dapat dikatakan mitra tutur itu belum sepenuhnya menangkap informasi dan tujuan apa yang disampaikan oleh penutur. Begitupun sebaliknya, jika penutur berbicara seenaknya saja tanpa memperhatikan konteks, maka tujuan dari tuturan tersebut tidak tercapai.

Agar tercapainya tujuan antara penutur dan mitra tutur, maka penutur harus memiliki kesantunan dalam berbahasa. Ketika dalam berinteraksi ataupun berkomunikasi harus mengetahui tata cara berkomunikasi dengan baik yang sesuai dengan tata cara adat ataupun kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat pada

umumnya. Dalam berinteraksi, ada aturan-aturan yang hendak dipatuhi antara penutur dan lawan tutur agar nantinya dapat terjalin komunikasi yang baik di antara keduanya. Aturan-aturan tersebut terdapat pada prinsip kesantunan yang terdiri dari enam prinsip kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim kesimpatian. Pragmatik dalam hal ini, kesantunan berbahasa dapat dilihat dari karya sastra, misalnya novel.

Karya sastra merupakan karya lisan maupun tulisan yang menggambarkan dan membahas segala kehidupan manusia. Kehidupan dalam karya sastra dibangun dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik baik itu berupa roman, novel, puisi, dan drama. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra pun bukan bahasa sehari-hari, tetapi bahasa yang memiliki ciri khas. Ciri khas tersebut diciptakan oleh para pengarang agar menambah keindahan dari karya sastra yang dihasilkannya.

Novel berisi tentang gambaran kehidupan sehari-hari yang diangkat dari realita yang ada dalam masyarakat. Ide-ide yang pengarang ekspresikan dalam karyanya tidak dapat dipisahkan dari situasi kehidupan masyarakat. Dengan kata lain pengalaman, kejadian, dan situasi yang pengarang alami diolah sedemikian rupa sehingga menciptakan karya sastra berupa novel.

Pengarang mengekspresikan karyanya berupa novel menjadi lebih hidup karena disisipkan interaksi antar tokoh dalam suatu konteks atau situasi dalam kehidupan sehari-hari. Konteks atau situasi dalam kehidupan sehari-hari pada novel biasanya berkaitan dengan masalah pendidikan, kekeluargaan, kemiskinan, percintaan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, novel dapat dikaji dengan ilmu

pragmatik tentang prinsip kesantunan dalam berbahasa karena terdapat interaksi antar tokoh dengan konteks atau situasi seperti dalam kehidupan sehari-hari.

Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia menceritakan seorang gadis pinggir rel kereta api yang penuh dengan mimpi-mimpi, dia adalah Rania Timur Samudra. Rania adalah seorang penulis yang gemar traveling. Dengan jilbab yang menutupi kepalanya tersebut, jilbab tetaplah tidak akan pernah menjadi alasan untuk menghalangi langkahnya menapakkan kaki ke penjuru dunia. Hingga jilbab traveler menjadi julukan kepadanya. Ia juga terinspirasi oleh Ibnu Batutah, tokoh muslim penjelajah dunia yang selalu ayahnya ceritakan kepadanya. Suatu ketika Rania terbang ke Korea untuk belajar beberapa bulan. Ia bertemu dengan Hyun Geun pemuda asal Korea yang berprofesi sebagai fotografer dan tourguide. Pertemuan mereka menumbuhkan rasa nyaman satu sama lain. Bagi Hyun Geun, Rania adalah penyemangat hidupnya, tanpa Rania hari Hyun Geun terasa sepi sunyi tak bermakna. Disisi lain adalah laki-laki datang melamar Rania dengan penuh harapan, ia adalah Ihan seorang pengusaha muda yang telah lama menyukai Rania dan dekat dengan keluarganya. Dengan diberikannya dua pilihan yang sangat sulit Rania memilih Hyun Geun walaupun sebelumnya dia menghadapi berbagai rintangan untuk bersatu dengan Hyun Geun.

Dalam novel ini terjadi interaksi antartokoh yang diciptakan pengarang yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter yang berbeda inilah maka setiap tuturan yang diucapkan pun akan memiliki ragamnya masing-masing. Maka karakter tokoh yang beragam inilah yang membuat peneliti ingin meneliti novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Selain itu juga

peneliti meneliti novel ini karena, di dalam novel ini terdapat percakapan antar tokoh yang diduga menggunakan prinsip-prinsip kesantunan menurut Leech. Berdasarkan latar belakang tersebut ada permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini: bagaimana bentuk penggunaan prinsip-prinsip kesantunan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia?

Peneliti tertarik mengambil judul ini dengan kajian pragmatik yang berkaitan dengan prinsip kesantunan menurut Leech karena adanya tuturan antar tokoh yang menggunakan prinsip kesantunan yang di tampilkan oleh pengarang. Sehingga peneliti mengetahui bentuk penggunaan prinsip-prinsip kesantunan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk memberikan penjelasan bagaimana bentuk penggunaan prinsip-prinsip kesantunan Leech dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah bentuk penggunaan prinsip kesantunan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan prinsip-prinsip kesantunan menurut Leech dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pragmatik tentang analisis prinsip-prinsip kesantunan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Penelitian bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu kebahasaan khususnya ilmu pragmatik mengenai prinsip kesantunan dalam novel.

b. Manfaat Penelitian bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada pembaca tentang penggunaan prinsip-prinsip kesantunan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.

c. Manfaat Penelitian bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan sumber referensi baru untuk mahasiswa lain yang ingin meneliti hal yang sama dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan sangat penting untuk dikaji sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian yang berkaitan tentang prinsip-prinsip kesantunan yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Iswara dan Kadek (2019) dalam artikel yang berjudul “Analisis Kesantunan Bahasa Media Sosial: Komunikasi Mahasiswa kepada Dosen STMIK STIKOM Indonesia”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kesantunan tuturan mahasiswa, representasi penggunaan maksim kesantunan bahasa teks mahasiswa, dan bagaimana tingkat kesantunan mahasiswa dalam berinteraksi dengan Dosen STMIK STIKOM Indonesia di media sosial. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat sepuluh macam pola interaksi antara mahasiswa dan dosen. Maksim kesantunan yang digunakan dalam tuturannya, yaitu maksim kebijaksanaan dan maksim penerimaan. Sementara itu, terdapat tiga instrument yang mempengaruhi kesantunan tuturan mahasiswa yaitu kekuasaan, jarak sosial, dan tingkat kepentingan. Pesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menganalisis tentang kesantunan berbahasa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu menganalisis terkait tentang pola kesantunan tuturan yang dilakukan oleh mahasiswa, penggunaan maksim kesantunan bahasa berupa teks yang digunakan

oleh mahasiswa dan tingkat kesantunan mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen STMIK STIKOM Indonesia di media sosial. Sedangkan fokus penelitian ini adalah bentuk penggunaan pematuhan prinsip-prinsip kesantunan pada novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Adapun prinsip kesantunan Leech, yakni tentang maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim kesimpatisan.

Wijaya, Golda, dan Mariam (2020) dalam artikel yang berjudul “Makna Kata-Kata Mutiara (Quotes) BJ. Habibie: Tinjauan Kesantunan Berbahasa” tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan makna kata-kata mutiara (Quotes) BJ. Habibie berdasarkan kesantunan berbahasa. Hasil penelitian ditemukan 9 data kata-kata mutiara (quotes) BJ. Habibie yang mengandung makna dan kesantunan berbahasa. Hasil analisis tersebut terdiri dari 3 data kata-kata mutiara (quotes) yang memiliki makna semantik berdasarkan kesantunan berbahasa berskala formalits (formality scale), 3 data kata-kata mutiara (quotes) yang memiliki makna semantik berdasarkan kesantunan berbahasa skala (hesitancy scale), 3 data kata-kata mutiara (quotes) yang memiliki makna semantik berdasarkan kesantunan berbahasa, skala kesantunan kesekawanan (equality scale). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori kesantunan berbahasa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian penelitian terdahulu untuk menganalisis kesantunan berbahasa menggunakan teori Robin Klakoff yakni skala formalitas (formality scale), skala ketidakjelasan (*hesitancy scale*), dan skala

kesekawanan (*equality scale*). Focus penelitian dalam penelitian ini untuk menganalisis kesantunan berbahasa menggunakan teori Geoffrey Leech yakni 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim kedermawanan, 3) maksim penghargaan, 4) maksim kesederhanaan, 5) maksim permufakatan dan 6) maksim kesimpatisan.

Shobirin dan Muhammad (2019) dalam artikel yang berjudul “Analisis Kesantunan Berbahasa Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Yanabiul Qur’an Jombang : Kajian Pragmatik”, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam lingkungan santri pondok pesantren Yanabiul Qur’an kecamatan Jombang kabupaten Jombang. Hasil menunjukkan bahwa santri telah memiliki kemampuan berbahasa santun yang memadai meliputi: 1) kesantunan berbahasa dalam tindak direktif permintaan, 2) kesantunan berbahasa dalam tindak direktif larangan, 3) kesantunan berbahasa dalam tindak direktif memberi saran atau nasehat, 4) kesantunan berbahasa dalam tuturan deklaratif perintah, 5) kesantunan berbahasa dalam tuturan deklaratif ajakan, 6) kesantunan berbahasa dalam interogatif perintah, 7) kesantunan berbahasa dalam tuturan introgatif ajakan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan teori kesantunan berbahasa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang diteliti. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu menganalisis kesantunan berbahasa yakni 1) kesantunan berbahasa dalam tindak direktif permintaan, 2) kesantunan berbahasa dalam tindak direktif larangan, 3) kesantunan berbahasa dalam tindak direktif memberi saran atau nasehat, 4) kesantunan berbahasa dalam tuturan deklaratif perintah, 5) kesantunan berbahasa dalam tuturan deklaratif ajakan, 6)

kesantunan berbahasa dalam interogatif perintah, 7) kesantunan berbahasa dalam tuturan introgatif ajakan. Focus penelitian dalam penelitian ini menganalisis kesantunan berbahasa menurut Geoffrey Leech yakni 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim kedermawanan, 3) maksim penghargaan, 4) maksim kesederhanaan, 5) maksim permufakatan dan 6) maksim kesimpatisan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pragmatik

Menurut Tarigan (1986: 33) Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur sesuatu bahasa Hal ini sejalan dengan pendapat Levinson (1983) (dalam Rahardi, 2005:48) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya.

Peneliti menggunakan teori pragmatik dalam menganalisis novel karena di dalam percakapan pada novel hendaknya melakukan pertuturan sesuai dengan konteks atau situasi pembicaraan. apabila seorang penutur mengutarakan maksud yang sesuai dengan konteks kepada mitra tutur maka mitra tutur bisa menangkap informasi dan tujuan yang disampaikan penutur. Begitupun sebaliknya, apabila penutur berbicara tanpa memperhatikan konteks maka tujuan tuturan tersebut tidak tercapai. Oleh karena itu agar tercapainya tujuan antara penutur dan mitra tutur, maka penutur harus memiliki kesantunan dalam berbahasa yang sesuai dengan tata caraadat atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat pada umumnya. Sehingga dalam berinteraksi, ada aturan-aturan yang hendak dipatuhi

oleh penutur dan mitra tutur agar nantinya terjalin komunikasi yang baik. Aturan-aturan tersebut terdapat pada prinsip-prinsip kesantunan Leech yang terdiri dari enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan atau pujian, maksim kesederhanaan, maksim kemufakatan dan maksim kesimpatian.

Peneliti menganalisis novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia menggunakan teori pragmatik terkait dengan prinsip-prinsip kesantunan Leech yang terdiri dari enam maksim maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan atau pujian, maksim kesederhanaan, maksim kemufakatan dan maksim kesimpatian.

2.2.2 Kesantunan Bahasa

Definisi kesantunan berbahasa dikemukakan oleh beberapa pakar. Istilah santun berbahasa adalah perilaku berbahasa yang disesuaikan dengan konteks percakapan atau pembicaraan. Dalam santun berbicara pelibat berbicara akan memperhatikan status, umur, jenis kelamin, jabatan, pelibat berbicara, dan juga asal suku pelibat bicara. Santun berbahasa akan tampak dalam pilihan kata, misalnya bentuk sapaan dan salam Parera (1993: 136) (dalam Paramitha, 2014: 20).

Leech (2011:124) menambahkan bahwa prinsip sopan santun harus menjaga keseimbangan sosial dan keramahan hubungan, karena hanya dengan hubungan-hubungan yang demikian dapat diharapkan bahwa peserta yang lain akan bekerja sama (dalam Paramitha, 2014: 21). Secara umum, prinsip sopan santun dapat dirumuskan gunakanlah sedikit mungkin tuturan-tuturan yang

mengungkapkan pendapat yang tidak sopan (Leech, 2011: 123) (dalam Paramitha, 2014: 21).

2.2.3 Prinsip Kesantunan Menurut Leech

Maksim adalah aturan pertuturan dalam turturan yang wajar (Wijana, 2010: 20). Maksim merupakan prinsip yang harus ditaati oleh peserta pertuturan dalam berinteraksi, baik secara tekstual maupun interpersonal sehingga proses komunikasi berjalan lancar. Berikut penjelasan enam maksim kesantunan menurut Leech (Rahardi, 2005: 60-66) sebagai berikut.

a. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Apabila di dalam bertutur orang berpegang teguh pada maksim kebijaksanaan, ia akan dapat menghindari sikap dengki, iri hati, dan sikap-sikap lain yang kurang santun terhadap si mitra tutur. Demikian pula perasaan sakit hati sebagai akibat dari perlakuan yang tidak menguntungkan pihak lain akan dapat diminimalkan apabila maksim kebijaksanaan ini dipegang teguh dan dilaksanakan dalam kegiatan bertutur (Rahardi, 2005:60). Sebagai pemerjelas atas pelaksanaan maksim kebijaksanaan ini dalam komunikasi yang sesungguhnya dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

(a) Tuan rumah: “Silakan makan saja dulu, nak! Tadi kami semua sudah mendahului

Tamu : “Wah, saya jadi tidak enak, bu.”

Informasi indeksal:

Dituturkan oleh seorang ibu kepada anak muda yang sedang bertamu di rumah ibu tersebut. Pada saat itu, ia harus berada di rumah ibu tersebut sampai malam karena hujan sangat deras dan tidak segera reda.

Di dalam tuturan (a) di atas tampak dengan sangat jelas bahwa apa yang dituturkan si tuan rumah sungguh memaksimalkan keuntungan bagi tamu lazimnya tuturan semacam ini dapat ditemukan dalam keluarga keluarga pada masyarakat tutur desa. Orang orang desa biasanya sangat menghargai tamu, baik tamu yang datang nya secara kebetulan maupun tamu yang sudah direncanakan terlebih dahulu kedatangan nya.

b. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Dengan maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati, para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Contoh berikut dapat memperjelas pernyataan ini.

(b) Anak kos A: “Mari sayacucikan baju kotormu! Pakaianku tidak banyak, kok, yang kotor.”

Anak kos B: “Tidak usah , mbak, nanti siang saya akan mencuci juga, kok.”

Informasi indeksal:

Tuturan ini merupakan cuplikan pembicaraan antar anak kos pada sebuah rumah kos di kota Yogyakarta. Anak yang satu berhubungan demikian erat dengan anak yang satunya.

Dari tuturan yang disampaikan si “A” di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa ia berusaha memaksimalkan keuntungan pihak lain dengan cara menambahkan beban bagi dirinya sendiri. Hal itu dilakukan dengan cara menawarkan bantuan untuk mencuci pakaian kotornya si “B”.

c. Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)

Didalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat memahami apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci atau saling merendahkan pihak yang lain. Peserta tutur yang sering mengejek peserta tutur lain di dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan. Dikatakan demikian, karena tindakan mengejek merupakan tindakan tidak menghargai orang lain. Karena perbuatan yang tidak baik, perbuatan itu harus dihindari dalam pergaulan sesungguhnya (Rahardi, 2005:63). Untuk memperjelas hal itu tuturan (c) pada contoh berikut dapat diperjelas.

(c) Dosen A: “Pak, aku tadi sudah memulai kuliah perdana untuk kelas business English.”

Dosen B: “Oya, tadi aku mendengar bahasa inggrismu jelas ekali dari sini.”

Informasi indeksal:

Dituturkan oleh seorang dosen kepada temannya yang juga seorang dosen dalam ruang kerja dosen pada sebuah perguruan tinggi.

Pemberitahuan yang disampaikan dosen “A” terhadap rekannya dosen “B” pada contoh di atas, dianggapi dengan sangat baik bahkan disertai dengan pujian

atau penghargaan oleh dosen “A”. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di dalam pertuturan itu dosen “B” berperilaku santun terhadap dosen “A”.

d. Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Di dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang akan dikatakan sombong dan congkak hati apa bila didalam kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri (Rahardi, 2005:64). Berikut dapat dipertimbangkan untuk memperjelas pernyataan ini.

(d) Ibu A : “ nanti ibu yang memberikan sambutan ya dalam rapat dasawisma!”

Ibu B : “ waduh.... nanti gerogi aku.”

Informasi indeksal:

Dituturkan oleh seorang ibu anggota dasawisma kepada temannya sesama anggota perkumpulan tersebut ketika mereka bersama-sama berangkat ketempat pertemuan

e. Maksim Permufakatan (*Agreement Maxim*)

Maksim permufakatan seringkali disebut dengan maksim kecocokan (Wijana, 1996: 59) (dalam Rahardi 2005: 64).Didalam maksim ini, ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat permufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun (Rahardi, 2005:64). Berikut dapat digunakan untuk mengilustrasikan pernyataan ini.

(e) noni : “ Nanti malam kita makan bersama ya, Yun!”

Yuyun: “Boleh, saya tunggu di Bamboo Resto.”

Informasi indeksal:

Di tuturkan oleh seorang mahasiswa kepada temanya yang juga mahasiswa pada saat mereka sedang berada di sebuah ruang kelas.

f. Maksim Kesimpatisan (*Sympathy Maxim*)

Di dalam maksim kesimpatisan, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun (Rahardi, 2005:65). Berikut dapat digunakan untuk mengilustrasikan pernyataan ini.

(f) Karyasiswa A: “ Mas, aku akan ujian tesis minggu depan.”

Karyasiswa B: “Wah, proficiat ya! Kapan pesta?”

Informasi indeksal:

Dituturkan oleh seorang karyasiswa yang lain pada saat mereka berada diruang perpustakaan kampus.

2.3 Pengertian Novel

Sebutan novel dalam bahasa inggris (*inggris: novel*) dan inilah yang kemudian masuk ke indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman : *novella*). Secara harpiah *novella* berarti sebuah karangan baru yang kecil, dan kemudian di artikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams, 1999: 190) (dalam Nurgiyantoro, 2013 : 12).

2.4 Biografi Asma Nadia

Asmarani Rosalba yang dikenal dengan nama pena Asma Nadia (lahir di Jakarta, 23 Juli 1972; umur 48 tahun) adalah seorang penulis novel dan cerpen Indonesia. Ia dikenal sebagai pendiri Forum Lingkar Pena dan manager dari Asma Nadia Publishing House.

Ia merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman yang berasal dari Aceh dan Maria Eri Susanti yang merupakan mualaf keturunan Tionghoa dari Medan. Ia memiliki seorang kakak bernama Helvy Tiana Rosa, dan seorang adik bernama Aeron Tomino. Mereka bertiga menekuni minat mereka, yaitu menulis sebagaimana yang dilakukan oleh sang kakek dari pihak ayah yaitu Teuku Muhammad Usman El Muhammady.

Ia menikah dengan Isa Alamsyah yang juga seorang penulis. Dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai dua anak yang bernama Eva Maria Putri Salsabila dan Adam Putra Firdaus. Anak mereka juga menekuni karier sebagai penulis.

Setelah lulus dari SMA 1 Budi Utomo, Jakarta, ia melanjutkan kuliah di Fakultas Teknologi Pertanian di Institut Pertanian Bogor. Ia tidak menyelesaikan kuliah yang dijalannya, sebab ia harus beristirahat karena penyakit yang dideritanya. Hari-harinya ia jalani dengan menulis. Ketika kesehatannya menurun, ia tetap bersemangat menulis. Motivasi dan dukungan dari orang-orang terdekat mendorongnya untuk terus menekuni hobinya itu. Asma aktif mengirimkan tulisannya ke majalah Islam. Sebuah cerpennya yang berjudul *Imut* dan *Koran*

Gondrong meraih juara pertama Lomba Menulis Cerita Pendek Islami tingkat nasional yang diadakan majalah Aninda pada tahun 1994 dan 1995.

Selain menulis cerita fiksi, ia juga aktif menulis lirik lagu. Ia pernah mengikuti Sastrawan Nusantara XI di Brunei Darusalam, bengkel kerja kepenulisan novel yang diadakan Majelis Sastra Asia Tenggara (**Mastera**). Dari hasil kegiatan kepenulisan itu, ia menghasilkan novel yang berjudul *Derai Sunyi*. Sebagai anggota ICMI, Asma Nadia juga pernah diundang untuk mengisi acara bengkel kerja kepenulisan yang diadakan ICMI, orsat Kairo. Selain itu, ia juga memimpin Forum Lingkar Pena, sebuah forum kepenulisan bagi penulis muda yang anggotanya tersebar di hampir seluruh Indonesia. Asma juga sering menjadi pemandu acara pada berbagai acara Islam. Kini, Asma bekerja sebagai direktur Yayasan Prakasa Insan Mandiri (Prima). Ia juga mengadakan berbagai paket kegiatan anak melalui *prime kids* dan memberi kursus bahasa Inggris.

Melalui karya-karyanya, ia pernah mendapat berbagai penghargaan. Selain menulis, Asma kerap memberi materi dalam berbagai lokakarya yang berkaitan dengan penulisan dan feminisme, baik di dalam dan di luar negeri. Pada tahun 2009 dalam perjalanannya keliling Eropa setelah mendapatkan undangan *writers in residence* dari *Le Chateau de Lavigny* (Agustus-September 2009), ia sempat diundang untuk memberikan seminar dan wawancara kepenulisan di PTRI Jenewa, Masjid Al Falah Berlin (bekerja sama dengan FLP dan KBRI di sana), KBRI Roma, Manchester (dalam acara KIBAR Gathering), dan Newcastle. Sejak awal tahun 2009, ia merintis penerbitan sendiri dengan nama Asma Nadia Publishing House. Beberapa bukunya yang telah diadaptasi

menjadi film adalah *Emak Ingin Naik Haji, Rumah Tanpa Jendela* dan *Assalamualaikum Beijing*. Seluruh royalti dari buku *Emak Ingin Naik Haji* disumbangkan untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan, khususnya membantu mewujudkan impian kaum Islam untuk menunaikan ibadah haji bagi yang tak mampu. Ia juga berprofesi sebagai penulis tetap di kolom resonansi Republika setiap Sabtu.

Ia pernah menjadi satu dari 35 penulis dari 31 negara yang diundang untuk menjadi penulis tamu dalam Iowa International Writing Program, di sana ia sempat berbagi tentang Indonesia dan proses kreatifnya dalam menulis dengan pelajar dan mahasiswa serta kaum tua di Amerika Serikat. Selain memenuhi undangan membaca cerpen yang telah diterjemahkan ke bahasa Inggris, karyanya terpilih untuk ditampilkan dalam adaptasi ke pentas teater di Iowa, lalu berkolaborasi dengan aktor tunarungu Amerika Serikat dalam pementasan di State Department, Washington D.C.

Ia juga menggemari seni fotografi. Melalui Yayasan Asma Nadia, ia merintis Rumah Baca Asma Nadia yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, rumah baca ini memiliki sekolah dan kelas komputer serta tempat tinggal bagi anak yatim secara gratis untuk membaca dan beraktivitas bagi anak-anak dan remaja yang kurang mampu. Ada sekitar 140 perpustakaan yang dikelola bersama relawan untuk kaum yang kurang beruntung dan tidak mampu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif.pendekatan ini digunakan dengan landasan sebagai langkah atau usaha terbaik untuk menggambarkan penelitian secara detail. Adapun yang disebut dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, kejadian, perbuatan atau sikap, pemikiran individu dan kelompok.Metode kualitatif tidak hanya mendeskripsikan, tetapi yang lebih penting adalah menemukan makna yang terkandung didalamnya.Hal tersebut sejalan dengan pendapat Auerbach dan Silverstein, (2003) (dalam Sugiyono, 2017:3) metode kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil wawancara dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Dengan demikian , dalam penelitian ini nantinya akan dideskripsikan bentuk-bentuk penggunaan prinsip kesantunan dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu penelitian.Data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti (Ratna, 2010:140).Data dalam penelitian ini akan berupa petikan tulisan, kata- kata,

frasa, klausa atau kalimat-kalimat, maksud, gerakan tubuh, yang disesuaikan dengan konteks percakapan yang menggambarkan penggunaan prinsip-prinsip kesantunan dalam Novel *Jilbab Traveler love spark in korea*.

3.2.2 Sumber Data

Lonfald (dalam Moleong, 2012:157) mendefinisikan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel *Jilbab Traveler love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Berikut adalah identitas novel yang dimaksud.

Identitas buku

Judul	: Jilbab Traveler Love Spark In Korea	
Penulis	: Asma Nadia	
Tahun Terbit	: 2015	
Kota Terbit	: Depok	
Penerbit	: AsmaNadia Publishing	
House		
Jumlah Halaman	: viii + 380	

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari dan mengidentifikasi sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan informasi data (bandingkan Koentjaraningrat, 1983:420); (Setiawan, 2021:85). Sumber data tertulis yang dimaksud adalah novel *Jilbab Travele Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Metode yang digunakan untuk mengkaji novel ini adalah metode dokumentasi dan metode telaah isi.

1. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017:124). Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang mudah didapatkan pada saat itu juga. Sehingga ciri khas dokumen adalah keasliannya sebab diperoleh tanpa ada campur tangan dari peneliti. Dokumentasi adalah suatu kegiatan untuk mencari data-data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis pada novel *Jilbab Travele Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Dengan demikian pencarian data dengan dokumentasi tersebut, diharapkan terkumpulnya dokumen untuk melengkapi seluruh bagian yang diteliti.

2. Metode Telaah Isi

Metode telaah isi telah banyak digunakan di berbagai penelitian kualitatif. metode telaah isi adalah suatu proses menemukan acuan, pijakan, atau ilustrasi dengan penjelasan-penjelasan teoritik. Ilustrasi awal ini kemudooan

digunakan untuk menguji sebuah hipotesis (bandingkan Pawito, 2007:81-83). Metode telaah isi digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang isi cerita, sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini, novel *Jilbab Travele Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia akan ditelaah secara cermat untuk mendapatkan isi yang terkandung didalamnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Instrument penelitian yang digunakan peneliti ada dua yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung.

Instrument atau alat utama yaitu peneliti itu sendiri. Seorang peneliti dalam meneliti sebuah penelitian kualitatif merupakan instrument yang paling penting karena data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif. Data ini diperoleh dengan melihat, membaca dan menganalisis. Selain berfungsi sebagai instrument, seorang peneliti berperan sebagai pelaku yang menggunakan instrument.

Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi. Seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis

data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017: 101-102).

Selanjutnya, Instrumen kedua yaitu instrumen pendukung. Instrumen pendukung adalah alat-alat yang mendukung yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Instrumen pendukung yang digunakan peneliti adalah alat tulis dan laptop.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono (2017:131). Adapun proses atau langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi

Langkah pertama yang dilakukan menganalisis data penelitian ini dengan mengidentifikasi semua tuturan yang ada pada novel *Jilbab Traveler in Korea* dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai tuturan yang menerapkan prinsip kesantunan yang digunakan oleh para tokoh di dalam novel *Jilbab Travele Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia

2. Klasifikasi / Mengelompokkan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data penelitian ini dengan cara mengklasifikasi atau mengelompokkan tuturan-tuturan antar tokoh didalam novel yang sudah diidentifikasi. Pengklasifikasian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data-data tuturan yang termasuk kedalam masing-masing kesantunan berbahasa yang telah di tetapkan.

3. Deskripsi

Setelah mengelompokkan data-data tuturan antar tokoh pada novel, langkah selanjutnya dalam menganalisis data penelitian ini adalah dengan mendeskripsi penerapan prinsip kesantunan dalam hal ini penerapan prinsip kesantunan yang digunakan oleh antar tokoh pada novel *Jilbab Travele Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia

4. Analisis

Langkah terakhir dalam menganalisis data penelitian ini adalah dengan menganalisis tuturan tersebut dengan cara menguraikan data-data yang telah diperoleh berupa tuturan-tuturan antartokoh dalam novel *Jilbab Travele Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.

3.6 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Data yang telah dianalisis kemudian disajikan. Penyajian hasil analisis data penelitian ini menggunakan metode informal. cara Peneliti menggunakan metode informal karena metode informal adalah menggunakan kata-kata biasa dari penulis itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahsun (2017: 306) penyajian hasil analisis data dengan dua cara, yaitu: (a) perumusan dengan

menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis, dan (b) perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang. Kedua cara di atas, masing-masing disebut metode informal dan metode formal. Berdasarkan metode informal tersebut, hasil analisis yang berupa pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan antar tokoh dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Karya Asma Nadia.

